



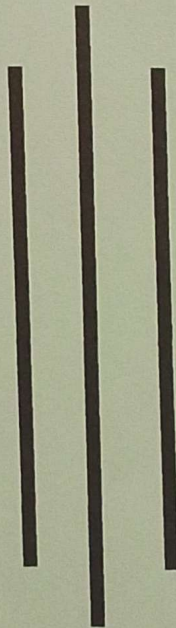
**PEMERINTAH KABUPATEN ROTE NDAO
DINAS KESEHATAN**

Kompleks Perkantoran Bumi Ti'i Langga Permai

Jalan Lekunik Ba'a Telp/Fax (0380) 871022

Alamat Website: www.rotendaokab.go.id

REKOMENDASI MERS



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN ROTE NDAO
2025**

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Dalam setahun terakhir jumlah kasus penyakit MERS di Kabupaten Rote Ndao sendiri sampai saat ini belum ditemukan akan tetapi ada beberapa penyakit saluran pernapasan yang ditemukan antara lain seperti ISPA dan Pneumoni sehingga dalam penanganannya dilakukan sesuai dengan Defenisi Operasional dan SOP yang berlaku oleh tenaga kesehatan yang telah terlatih. Untuk ini kami senantiasa berkomitmen dalam upaya penemuan kasus PD3I termasuk MERS serta melakukan Identifikasi secara terus-menerus dan melakukan pencatatan dan pelaporan secara efektif dan efisien demi

mempertahankan status Nusa Tenggara Timur khususnya di kabupaten Rote Ndao yang bebas penyakit MERS.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit MERS di Kabupaten Rote Ndao.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Rote Ndao.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB di Kabupaten Rote Ndao.
4. Dapat mewujudkan Masyarakat yang sehat dan bebas dari penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB termasuk penyakit MERS di Kabupaten Rote Ndao.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Rote Ndao, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Ancaman Kabupaten Rote Ndao Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit MERS terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit, karena sudah ditetapkan oleh ahli pada saat pengisian tools ini dan ini berlaku untuk semua Kabupaten/Kota.
2. Subkategori Pengobatan, karena sudah ditetapkan oleh ahli pada saat pengisian tools ini dan ini berlaku untuk semua Kabupaten/Kota.
3. Subkategori Pencegahan, karena sudah ditetapkan oleh ahli pada saat pengisian tools ini dan ini berlaku untuk semua Kabupaten/Kota.
4. Subkategori Risiko importasi, karena sudah ditetapkan oleh ahli pada saat pengisian tools ini dan ini berlaku untuk semua Kabupaten/Kota.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit MERS terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, karena tidak terdapat kasus MERS di Indonesia dan di Provinsi NTT Tahun 2024.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	S	25.96	2.60
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	S	16.35	1.64
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Kerentanan Kabupaten Rote Ndao Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit MERS terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, karena persentasenya 11% dari total jumlah penduduk di Kabupaten Rote Ndao.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit MERS terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, karena tingginya arus transportasi udara dan laut (Sekali atau lebih/minggu tetapi tidak setiap hari) di kabupaten Rote Ndao.
2. Subkategori Kepadatan penduduk, karena jumlah kepadatan penduduk sebesar 119,46 org/km² tingkat Kabupaten Rote Ndao.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas MERS terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan public	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	S	10.99	1.10
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	R	9.89	0.10
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	R	8.79	0.09
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko MERS Kategori Kapasitas Kabupaten Rote Ndao Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit MERS terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu:

1. Subkategori Rencana Kontijensi, karena belum adanya rencana kontijensi (renkon) terkait penyakit MERS/penyakit Pernapasan di Kabupaten Rote Ndao.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit MERS terdapat 7 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, karena tidak adanya kebijakan kewaspadaan MERS (peraturan Daerah, Surat Edaran, dll), tetapi menjadi perhatian tingkat kepala bidang terkait.
2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, karena ada tapi masih kekurangan petugas pengelolaan specimen bersertifikat (Pengambilan, Pengepakan, Penyimpanan sementara dan pengiriman specimen MERS)
3. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, karena ada tim pengendalian penyakit MERS namun belum dilengkapi dengan SK.
4. Subkategori Surveilans pintu masuk oleh KKP, karena KKP tidak melakukan surveilans aktif dan zero reporting kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao.
5. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, karena sangat minimnya media promosi MERS di Puskesmas dan RSUD (48%).
6. Subkategori Tim Gerak Cepat, karena semua Fasyankes sudah ada TGC namun belum memiliki SK dan sebagian anggota belum terlatih, hanya 78% yang sudah memiliki sertifikat pelatihan.
7. Subkategori Anggaran penanggulangan, karena minimnya anggaran penanggulangan MERS di Kab. Rote Ndao.

d. Karakteristik Risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Rote Ndao dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
Kota	Rote Ndao
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	11.50
Kapasitas	15.60
RISIKO	54.25
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko MERS Kabupaten Rote Ndao Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko MERS di Kabupaten Rote Ndao untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 11.50 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 15.60 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 54.25 atau derajat risiko SEDANG.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Pembentukan Tim perencana dan penyusunan rencana kontijensi	Dinas Kesehatan, Puskesmas dan RSUD, Linsek	September -Desember 2025	Indikator Keberhasilan: Adanya SK Tim perencana dan penyusunan rencana kontijensi yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Pengadaan Media KIE MERS berupa Leaflet/Poster	Surveilans dan Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao	September -Desember 2025	Indikator Keberhasilan: Tersedia media KIE MERS berupa Leaflet/Poster yang terpasang di seluruh Puskesmas dan RS di Kabupaten Rote Ndao

		Penyebarluasan Informasi ke masyarakat melalui kegiatan penyuluhan sebulan sekali pada saat kegiatan Posyandu, kegiatan Germas	Surveilans dan Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao, Promkes Puskesmas	September -Desember 2025	Indikator Keberhasilan: Terlaksananya penyuluhan tentang penyakit infeksi emerging termaksud MERS kepada masyarakat sebulan sekali pada saat kegiatan Posyandu dan Germas
--	--	--	---	--------------------------	---

Ba'a, 11 September 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Rote Ndao



Dr. Nelly F. Riwu
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19750201 200904 2 005

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)	
SubKoordinator Surveilans dan Imunisasi	
PJ. Program Surveilans	

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	3.85	A
2	Anggaran penanggulangan	12.64	R
3	Surveilans pintu masuk oleh KKP	9.89	R
4	Tim Gerak Cepat	9.34	R
5	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	3.85	A
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori / Isu	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Rencana	Banyak	Belum ada		Tidak ada	

	Kontijensi / Belum adanya rencana kontijensi (renkon) terkait penyakit MERS/ penyakit Pernapasan di Kabupaten Rote Ndao	petugas kesehatan belum memiliki kapasitas teknis dalam merancang skenario darurat biologis seperti MERS, sehingga belum ada tim khusus yang menyusun atau menginisiasi RenKon	pelatihan atau simulasi kesiapsiagaan (table top exercise / drill) untuk penyakit MERS atau serupa. Proses perencanaan belum memasukkan ancaman penyakit emerging sebagai prioritas		alokasi khusus untuk kegiatan penyusunan dan implementasi RenKon penyakit pernapasan	
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan / Sangat minimnya media promosi MERS di Puskesmas dan RSUD (48%)	Kurangnya Tenaga Promotor yang terlatih dan bersertifikat Masyarakat belum semuanya terpapar terkait ancaman penyakit infeksi emerging termaksud MERS		Tidak tersedia atau terbatasnya media promosi khusus tentang MERS (leaflet, poster, video, dll)	Tidak ada alokasi anggaran khusus untuk promosi penyakit emerging seperti MERS	

4. Point-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Banyak petugas kesehatan belum memiliki kapasitas teknis dalam merancang skenario darurat biologis seperti MERS, sehingga belum ada tim khusus yang menyusun atau menginisiasi RenKon
2.	Belum ada pelatihan atau simulasi kesiapsiagaan (table top exercise / drill) untuk penyakit MERS atau serupa. Proses perencanaan belum memasukkan ancaman penyakit emerging sebagai prioritas
3.	Tidak ada alokasi khusus untuk kegiatan penyusunan dan implementasi RenKon penyakit pernapasan
4.	Kurangnya Tenaga Promotor yang terlatih dan bersertifikat Masyarakat belum semuanya terpapar terkait ancaman penyakit infeksi emerging termaksud MERS
5.	Tidak tersedia atau terbatasnya media promosi khusus tentang MERS (leaflet, poster, video, dll)

6.	Tidak ada alokasi anggaran khusus untuk promosi penyakit emerging seperti MERS
----	--

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Pembentukan Tim perencanaan dan penyusunan rencana kontijensi	Dinas Kesehatan, Puskesmas dan RSUD, Linsek	September-Desember 2025	Indikator Keberhasilan: Adanya SK Tim perencanaan dan penyusunan rencana kontijensi yang ditandatangani oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Pengadaan Media KIE MERS berupa Leaflet/Poster	Surveilans dan Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao	September-Desember 2025	Indikator Keberhasilan: Tersedia media KIE MERS berupa Leaflet/Poster yang terpasang di seluruh Puskesmas dan RS di Kabupaten Rote Ndao
		Penyebarluasan Informasi ke masyarakat melalui kegiatan penyuluhan sebulan sekali pada saat kegiatan Posyandu dan Germas	Surveilans dan Promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao, Promkes Puskesmas	September-Desember 2025	Indikator Keberhasilan: Terlaksananya penyuluhan tentang penyakit infeksi emerging termaksud MERS kepada masyarakat sebulan sekali pada saat kegiatan Posyandu dan Germas

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Eden I. Bell, S.KM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
2.	Sonya. A. A. Sinlae, S.KM	SubKoordinator Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan
3.	Stefen Fay, S.KM	Penanggungjawab Program Surveilans	Dinas Kesehatan
4.	Fitria Sry Wahyuni, S.KM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan